

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Sebagai salah satu Negara berkembang di dunia, Indonesia merupakan Negara yang sangat strategis sebagai tujuan investasi para investor, baik dari dalam negeri maupun investor dari luar negeri. Investor – investor ini mendapat informasi perusahaan perusahaan yang *go public* melalui pasar modal Indonesia yang bisa dengan bebas diakses melalui websitenya. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Subekti dan Widiyanti, 2004:991).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu publikasian laporan keuangan dapat dipengaruhi lamanya waktu dalam penyelesaian audit. Informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara

akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi akan bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givolry dan Palmon 1982 dalam Rachmawati 2008,374).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, dan berdampak juga pada kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti bukti kompeten.

Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi yang bersifat baru dan terkini. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan dalam suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi.

Nilai suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan. Informasi yang terlambat dapat berpengaruh negatif karena dapat menimbulkan reaksi yang negatif pula dari pasar modal. Informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang kurang baik dari perusahaan.

Audit delay didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang diaudit oleh auditor (Subekti dan Widiyanti, 2004:992). Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan akan menyebabkan kerugian pada pengguna karena hasil laporan keuangan tidak lagi dapat dipergunakan oleh para pengambil keputusan, seperti dikemukakan oleh (Prabandari dan Rustiana, 2007) “ Ketepatan waktu penyajian Laporan Keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kurang bermanfaat apabila tenggang waktu antara akhir periode akuntansi dan waktu publikasi semakin jauh.” Keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan yang tepat waktu dan penyampaian informasi yang andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi

atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika penyampaiannya ditunda sampai seluruh aspeknya diketahui informasi yang disampaikan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Lamanya waktu penyelesaian pengauditan laporan keuangan oleh auditor yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tahun tutup buku per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor – faktor yang menjadi penyebab panjang-pendeknya *audit delay*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor dan reputasi auditor telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Dyer dan Mc Hugh, 1975; Carslaw dan Kaplan, 1991; Halim, 2000; Subekti dan Widiyanti, 2004; Kartika, 2009). Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat terhadap *audit delay*.

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu faktor menentukan lama atau tidaknya *audit delay*. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2009). Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan – perusahaan publik di New Zealand dan memiliki rentang *audit delay* selama 83 hari. Pada penelitian Kartika

(2009:15) dari penelitiannya terhadap perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2005 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal itu disebabkan proses audit perusahaan yang mendapat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan kecil maupun besar akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Maka dari itu ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu panjang dan pendeknya *audit delay*. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Penelitian Ashton dan Elliot (1978) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Menurut Carslaw dan Caplan (1991) dalam Kartika (2009) yang meneliti perusahaan-perusahaan publik di New Zealand pada tahun 1987, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan rentang *audit delay* pada tahun 1987, 88 hari dan 1998 sebesar 95 hari.

Jenis industri memiliki pengaruh yang diperhitungkan dalam penilaian laporan keuangan. Jenis industri finansial memiliki kecenderungan waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan industri non finansial. Persediaan aset yang dimiliki

industri finansial sebagian besar adalah aset moneter yang dapat dengan mudah dinilai, hal ini bertentangan dengan industri non finansial yang memiliki aset fisik yang lebih besar dan lebih sulit untuk dinilai secara moneter (Iskandar dan Trisnawati, 2010 dalam Prabandini, 2014). Jenis industri dengan karakteristik yang berbeda-beda memiliki rentang waktu penyelesaian proses audit yang berbeda pula. Karakteristik yang berbeda ini dapat menimbulkan keterlambatan pada laporan keuangan dan menimbulkan *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004) pada 72 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001, menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Mulyadi 2002:19). Sehingga pendapat auditor dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* terjadi. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) serta AchmadKamarudin (2001) yang dalam penelitiannya didapat kesimpulan bahwa *audit delay* yang lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi panjang dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya serta perluasan lingkup audit (Elliott,1982:633). Hasil penelitian Halim (2000) pada pengujian *univariate* dan *multivariate* juga menunjukkan bahwa pendapat yang diberikan Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KAP *The Big Four* merupakan kantor akuntan publik yang dinilai memiliki reputasi yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan dituntut untuk menjaga reputasinya untuk kepentingan perusahaan. Untuk itu perusahaan-perusahaan tersebut dituntut menggunakan lembaga auditor terpercaya yang memiliki reputasi yang baik oleh para pemangku kepentingan. Auditor dengan reputasi tinggi cenderung akan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sehingga adanya *audit delay* dapat diminimalisir. Semakin tinggi reputasi auditor semakin pendek *audit delay*. Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, pada penelitian Kartika (2009) menyatakan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikarenakan perbedaan sampel dan tahun penelitian pada kedua penelitian tersebut.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil uji meskipun variabel yang digunakan sama karena itu penelitian kali ini akan mencoba mengidentifikasi kembali gabungan dari faktor – faktor yang telah diteliti sebelumnya dengan menggunakan periode waktu dan objek penelitian yang belum pernah diteliti sehingga diharapkan penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor – faktor yang akan diuji dalam penelitian kali ini adalah tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor dan reputasi auditor. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan konsistensi variabel - variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan untuk memberikan temuan empiris tentang pengaruh internal maupun eksternal

terhadap *audit delay* khususnya pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar sebagai LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.

Indeks LQ 45 merupakan indeks dari 45 saham yang telah dipilih melalui beberapa kriteria, sehingga indeks ini terdiri dari beberapa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dan juga mencakup 70% dari kapitalisasi pasar saham maupun nilai transaksi di pasar saham reguler. Kriteria perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 adalah masuk dalam top 60 dari total transaksi saham di pasar reguler (rata – rata nilai transaksi dalam 12 bulan terakhir), telah tercatat dalam BEI sekurang – kurangnya 3 bulan, serta kondisi keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dari kriteria – kriteria diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang termasuk LQ 45 merupakan perusahaan yang sangat liquid dan rentan terhadap berbagai perubahan yang terjadi dibidang lainnya seperti bidang politik dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan, Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

Mengetahui informasi dan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, opini auditor, reputasi auditor pada perusahaan – perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai peraturan BAPEPAM.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empirisnya agar dapat menjadi pertimbangan dan petunjuk dalam penelitian berikutnya.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga dapat mempersingkat rentang waktu audit.